

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL DUA
TINGGAL DUA TAMU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI
SISWA KELAS XI DI SMK IDHOTUN NASYI'IN SUGIHWARAS
KALITENGAH LAMONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Fakultas Tarbiyah**



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 363 PAI	No. REG : T-2010 / PAI / 363 ASAL BUKU : TANGGAL :

OLEH:

ELY FAIZAH
NIM: D0.12.06.112

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Ely Faizah

Nim : D01206112

**Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL DUA TINGGAL DUA TAMU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS XI DI SMK
IDHOTUN NASYI'IN SUGIHWARAS KALITENGAH
LAMONGAN**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Agustus 2010



Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag.
NIP: 196912121993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Ely Faizah** ini telah dipertanggung jawabkan di depan

Tim penguji skripsi

Surabaya, 30 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Saiful Jazil, M. Ag.
NIP. 196912121993031003

Sekretaris,

Rakhmawati, M. Pd.
NIP. 197803172009122002

Penguji I,

Dr. Ahmad Yusam Tobroni, M. Ag.
NIP. 197107221996031001

Penguji II,

Dr. H. Abd. Chayvi Fanany, M. Si.
NIP. 194612061966051001

ABSTRAK

Pemilihan metode pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, pembelajaran konvensional yang sering diterapkan guru mengakibatkan siswa cenderung menghafal dan bekerja secara prosedural dan memahami materi tanpa bernalar. Hal ini berakibat prestasi belajar siswa rendah karena dalam pembelajaran konvensional peran siswa bersifat pasif hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah pembelajaran kooperatif.

“Dua tinggal dua tamu” merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Tahapan dalam pembelajaran kooperatif “Dua tinggal dua tamu” adalah: (1) persiapan, (2) presentasi guru, (3) kegiatan kelompok, (4) presentasi kelompok, (5) evaluasi dan penghargaan.

Oleh karena itu peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif model “dua tinggal dua tamu” pada penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif model “dua tinggal dua tamu” terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana pembelajaran kooperatif model “dua tinggal dua tamu” dalam proses mengajar di SMK Idhotun Nasyi’in sugihwaras kalitengah lamongan, bagaimana prestasi belajar PAI siswa di SMK Idhotun Nasyi’in sugiwaras kalitengah lamongan, dan adakah pengaruh pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dimana analisisnya menggunakan statistik. Dalam hal ini data diperoleh melalui teknik observasi, interview, angket dan dokumentasi, untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu dan prestasi belajar PAI siswa digunakan rumus mean (nilai rata-rata) dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu terhadap prestasi belajar PAI siswa digunakan rumus korelasi product moment.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan dan dari perhitungan dengan menggunakan rumus mean dan product moment dapat disimpulkan: (1) penerapan model pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu di SMK Idhotun Nasyi’in Sugihwaras Kalitengah Lamongan berjalan dengan baik sesuai dengan nilai rata-rata 23,3 yang berarti baik. (2) prestasi belajar PAI siswa kelas XI di SMK Idhotun nasyi’in berdasarkan nilai rapot siswa dikatakan lebih dari cukup dengan mean sebesar 7,5 dengan berpedoman pada kriteria rapot di SMK Idhotun nasyi;in. (3) hasil data menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu berpengaruh pada prestasi belajar PAI siswa kelas XI di SMK Idhotun Nasyi’in Sugihwaras Kalitengah Lamongan, karena “r” sebesar 0,702 lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,235 dan 1% sebesar 0,306. Adapun hasil konsultasi dengan interpretasi nilai “r”, $r_{xy} = 0,702$ yang berada antara 0,70-0,90 yang berarti ada pengaruh, dan pengaruhnya adalah tergolong tinggi. Dengan demikian maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR

SAMPUL DALAM

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

MOTTO

PERSEMBAHAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TRANSLITERASI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah1

B. Rumusan Masalah7

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
D. Definisi Operasional	8
E. Hipotesis Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kooperatif	14
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	14
2. Teori-teori yang Melandasi Pembelajaran Kooperatif	25
3. Keterampilan Kooperatif	30
4. Pembelajaran Kooperatif Model Dua Tinggal Dua Tamu	33
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar PAI	39
1. Pengertian Prestasi Belajar	39
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	42
3. Jenis Prestasi Belajar	52
4. Ragam Tes Prestasi Belajar	55
5. Tingkat Prestasi Belajar	56

C. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Dua Tinggal Dua Tamu Terhadap Prestasi Belajar Siswa	57
D. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel	62
B. Rancangan Penelitian	64
C. Populasi	65
D. Jenis Data Dan Sumber Data	67
E. Metode Pengumpulan Data	70
1. Metode Interview	70
2. Observasi	70
3. Metode Angket	70
4. Metode Dokumentasi	72
F. Teknis Analisis Data	73

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	75
---	----

1. Letak Geografis SMK Idhotun Nasyi'in	75
2. Visi Dan Misi Sekolah	77
3. Struktur Organisasi	78
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana	79
5. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa	84
B. Penyajian Dan Analisis Data	86
1. Data Tentang Pembelajaran Kooperatif Model Dua Tingga Dua Tamu	87
2. Data Tentang Prestasi Belajar PAI	95
3. Data Tentang Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Dua Tinggal Dua Tamu Terhadap Prestasi Belajar Siswa	106

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

B. SARAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Daya Fasilitas Sekolah	94
Tabel 4.2	: Data Guru Dan Karyawan	94
Tabel 4.3	: Data Siswa	96
Tabel 4.6	: Rekapitulasi Angket Pembelajaran Kooperatif Model Dua Tinggal Dua Tamu	105
Tabel 4.7	: Perbandingan Nilai Angket Dari Huruf	105
Tabel 4.8	: Data Prestasi Belajar Sebelum Diterapkan Pembelajaran Kooperatif Model Dua Tinggal Dua Tamu	109
Tabel 4.9	: Data Prestasi Belajar Sesudah Diterapkan Pembelajaran Kooperatif Model Dua Tinggal Dua Tamu	110
Tabel 4.10	: Menghitung koefisien korelasi product moment	115
Tabel 4.10	: Interpretasi Product Moment	115
Tabel 4.10	: Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara (*Interview guide*)

Lampiran 2 : Angket Dua Tinggal Dua Tamu

Lampiran 3 : Angket Prestasi Belajar

Lampiran 4 : Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lampiran 5 : Surat Tugas Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 7 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 8 : Daftar tabel nilai “t” untuk berbagai df

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 9 : Kartu Konsultasi Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak didik.¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan lainnya. Isi kegiatan adalah bahan (materi) belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program

¹ Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru Dan Anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2005), Hal 12

pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang di lalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.²

Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan. Dalam system pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, anak didik harus lebih aktif dari pada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Dalam komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan anak didik. Anak didik di tuntut lebih aktif dari pada guru, seperti halnya guru dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik lain.

Namun realitas yang banyak terjadi saat ini adalah komunikasi sebagai aksi, guru masih menggunakan paradigma lama, guru mendominasi pembelajaran dan siswa di kondisikan pasif menerima pengetahuan. Guru memosisikan diri sebagai sumber pengetahuan (teacher oriented) dan siswa sebagai penyerap pengetahuan.

Untuk mengantisipasi timbulnya masalah seperti diatas, maka paradigma pembelajaran lama harus di rubah menjadi pembelajaran berpusat pada siswa

² Isjoni, *Kooperatif Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hal 11

(student oriented). Oleh karena itu, penguasaan dan penerapan model atau metode pembelajaran harus dapat mendorong siswa selalu aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran adalah sangat penting.

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai di tinggalkan berganti model pembelajaran yang lebih modern. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif.

Pada model pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi social dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motifator dan fasilitator aktifitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil yang dibentuk dari siswa yang memiliki tingkat kemampuan, ras, suku, budaya dan jenis kelamin yang berbeda untuk saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa karakteristik, diantaranya: Siswa belajar dalam kelompok secara bersama untuk menyelesaikan materi yang di sajikan oleh guru, kelompok belajar di bentuk dari

siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, kelompok belajar bila mungkin anggota kelompoknya terdiri dari ras, suku, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda-beda, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Adanya tujuan pendidikan di atas maka untuk mencapainya diperlukan suatu jalan atau cara yang sering disebut dengan metode. Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi pendidik (metode mengajar) maupun bagi murid (metode belajar). Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Seseorang akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya.³

Metode mengajar ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kependidikan, khususnya penyajian materi pelajaran kepada peserta didik.⁴ Cara penyajian materi harus difikirkan juga dampak baik dan buruknya dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Tidak semua metode cocok untuk diterapkan, oleh karena itu harus ada pertimbangan sebelum memilih dan menerapkan suatu metode pada mata pelajaran PAI.

³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung : Tarsito,2003), hlm. 96-97

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Rosdakarya, 2000), hlm. 31

Disamping demikian, dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 disebutkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu sebagaimana firmanNya yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵

Maka diperlukan metode atau cara yang cukup serius di dalam mendalami, belajar atau mengajarkannya.

Metode ini memang berhasil menghasilkan para lulusan akademia yang cukup signifikan kemampuannya, namun juga menyisakan lulusan akademia yang ternyata dalam uji materi sangat tidak memadai. Pada perkembangan dunia kependidikan saat ini, mulai diperkenalkan satu metode yang lebih mendasarkan pada azas kerjasama dan musyawarah dimana nilai kompetitif diletakkan tidak pada dasar yang pertama. Metode ini dikenal dengan istilah azas kooperatif. Ada lima dasar pada mata pelajaran kooperatif, yaitu : (1)Saling ketergantungan positif, (2)Tanggung jawab individu, (3)Tatap muka, (4)Komunikasi antar anggota, (5)Evaluasi proses kerja.⁶

Interaksi kooperatif pendidik menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Jumanatul 'Ali-Art, 2007), 543

⁶ Anita Lie, *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang ruang Kelas*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hlm. 31

saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, saling ketergantungan tugas, saling ketergantungan sumber belajar, saling ketergantungan peranan dan saling ketergantungan hadiah.⁷

Implementasi azas kooperatif langsung diterapkan dalam metode antara lain metode diskusi maupun belajar kelompok. Metode ini berfungsi dalam menyampaikan materi pendidikan.⁸ Metode diskusi juga diperhatikan al-Quran dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah.⁹

Adanya metode diskusi maupun belajar kelompok sebagai bentuk penerapan azas kooperatif pada mata pelajaran PAI dengan berbagai pertimbangan yang dilakukan oleh pengajar dalam proses belajar mengajar di kelas supaya dapat mencapai hasil maksimal dengan berbagai terobosan baru yang berguna untuk meningkatkan hasil pembelajaran PAI di sekolah.

Sehubungan dengan hal di atas maka penulis mengangkat judul "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Dua Tinggal Dua Tamu Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI Di SMK Idhotun Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan."

⁷ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Anak Bagi Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 121

⁸ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 5

⁹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 94

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu pada mata pelajaran PAI di SMK Idhotun Nasyi'in Sugiwaras Kalitengah Lamongan?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa kelas XI di SMK Idhotun Nasyi'in Sugiwaras Kalitengah Lamongan?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI di SMK Idhotun Nasyi'in Sugiwaras Kalitengah Lamongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu pada mata pelajaran PAI di SMK Idhotun Nasyi'in Sugiwaras Kalitengah Lamongan.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI siswa di SMK Idhotun Nasyi'in Sugiwaras Kalitengah Lamongan.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMK Idhotun Nasyi'in Sugiwaras Kalitengah Lamongan.

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai model pembelajaran yang efektif serta mengembangkan setiap potensi dan bakat manusia yang beragam, khususnya pembelajaran bagi siswa.
2. Memotivasi para praktisi pendidikan terutama para guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode ataupun model pembelajaran yang sesuai dengan dunia siswa.
3. Sebagai tambahan referensi bagi para pemerhati pendidikan serta bagi siapa saja yang berminat untuk membaca hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang bagian-bagian yang ada pada judul skripsi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Pengaruh

Suatu kekuatan yang menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan, perilaku, kebiasaan-kebiasaan seorang individu atau masyarakat.⁹

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh di katakan, kooperatif learning hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.¹⁰

3. Model Dua Tinggal Dua Tamu

Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang berdiskusi untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Saat diskusi, siswa diharapkan lebih aktif, baik sebagai penerima tamu yang menyampaikan hasil diskusi maupun sebagai tamu yang bertanya informasi kepada kelompok lain.

⁹ Kartini Kartono, *Kamus Psikologi* (Jakarta: Pioneer Jaya, 1985) Hal.153

¹⁰ Isjoni, *kooperatif learning efektifitas pembelajaran kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.16

Langkah-langkah dalam pembelajaran model dua tinggal dua tamu menurut Lie, yaitu:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran
- 2) Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi melalui tanya jawab
- 3) Guru menjelaskan model dua tinggal dua tamu
- 4) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat orang siswa
- 5) Siswa diberi lembar diskusi oleh guru dan mengerjakan secara kelompok
- 6) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain
- 7) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka
- 8) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
- 9) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka
- 10) Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka.

4. Prestasi Belajar

Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.

Belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan respons yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir dengan terjadinya perubahan tingkah laku baik jasmaniyah maupun rohaniyah akibat pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.¹¹

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar.

5. Pendidikan Agama Islam

Adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.¹²

Dengan demikian, dari penjelasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, maka dapat penulis tegaskan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMK Idhotun Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan adalah seberapa besar hasil dari sesuatu yang telah direncanakan guru dalam pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMK Idhotun Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan.

¹¹ Drs. H.M. Arikin, M.Ed, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam*, hal 163

¹² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Balai Pustaka Setia , 1998) Hal 11

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹³

Hal ini berarti bahwa dia akan ditolak jika salah dan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.¹⁴ Berkaitan dengan hal ini penulis mempergunakan hipotesis kerja sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan merumuskan sebagai berikut :

a. Hipotesis Kerja (H_a) dengan pernyataan :

Adanya pengaruh pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu terhadap prestasi belajar PAI siswa.

b. Hipotesis Nihil (H_o) dengan pernyataan :

Tidak adanya pengaruh pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu terhadap prestasi belajar PAI siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan sebagai berikut :

¹³ Suharsimi,...71

¹⁴ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta : Rineka Cipta, 2007)

BAB I : Terdiri dari pendahuluan yang berisi gambaran secara keseluruhan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Terdiri dari landasan teori tentang konsep pembelajaran kooperatif dimulai dengan pengertian, teori-teori yang melandasi pembelajaran kooperatif, keterampilan kooperatif, sampai pembahasan yang diarahkan pada pengertian pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu serta langkah-langkah pada mata pelajarannya dan tinjauan tentang prestasi belajar serta pengaruh pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu terhadap prestasi belajar PAI siswa, serta tinjauan tentang pendidikan agama islam.

BAB III : Merupakan Metode penelitian yang terdiri dari identifikasi variabel, rancangan penelitian, populasi, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Adalah penutup, skripsi ini diakhiri dengan kesimpulan, saran dan penutup, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merujuk kepada kaedah pengajaran yang memerlukan murid dan perbagai kebolehan bekerjasama dalam kumpulan kecil untuk mencapai satu matlamat yang sama (Slavin, 1994)¹

Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivitas adalah kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerjasama dalam kelompok saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.²

Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai kelompok kecil yang kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama

¹ M. Nur dan Prima Retno Wilkandari, Pengajaran Berpusat Pada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pembelajaran, (Surabaya : Pusat Sains Dan Matematika Sekolah UNESA, 2000), 8-9

² Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, (Jakarta:Prestasi Publisher, 2007), 41

dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Di dalam kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman kelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.³

Menurut Lungren (1994) dalam Isjoni (2007), unsure-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- b. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.

³ Ibid,41

- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa berbagi tugas tanggung jawab di antara para anggota kelompok.
- e. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Setiap siswa akan diminta mempertanggung-jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik dan prinsip-prinsip

sebagai berikut: ⁴

1) Karakteristik pembelajaran kooperatif

a. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, harus mampu membuat siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan belajar. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, 244-247

b. Didasarkan Pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi control. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan criteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

c. Kemampuan Untuk Bekerja Sama.

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu, prinsip bekerja sama

perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar.

d. Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan untuk bekerja sama itu kemudian di praktekkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

2) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

a. Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan

ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota kelompok akan merasa saling ketergantungan.

b. Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setia anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota kelompok harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok.

Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

c. Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan individu, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, dari segi budaya, latar belakang social, dan kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan semaca ini akan

manjadi modal utama dalam proses memperkaya antar anggota kelompok.

d. **Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)**

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan mereka di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan mendenagrkan dan kemampuan berbicara. Padahal keberhasilan digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya.

Adapun keuntungan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:⁵

- a) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak teralu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.

⁵ Ibid, 249-250

- b) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain
- c) Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dengan belajar.
- e) Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f) Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik, siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.

- g) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
- h) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.
- i) Prosedur pembelajaran kooperatif dapat dirancang sendiri oleh guru, dengan teknik bersifat umum dan dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran. Prosedur dibagi kedalam 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru merencanakan keseluruhan kegiatan pembelajaran yang disiapkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup materi pelajaran, teknik dan media pembelajaran yang akan digunakan, latar pembelajaran, mekanisme kontrol terhadap kegiatan pembelajaran, alat evaluasi yang akan digunakan dan alokasi waktu. Rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat suatu pendidikan.

⁶ Suprayekti, *Strategi Penyampain Pembelajaran Kooperatif*, (Universitas Negeri Jakarta: Desember, 2006). <http://ww.bpkpenabur>. Or. Id.html.

(b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan gambaran ringkas tentang keseluruhan isi bahan pelajaran yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran yang akan dicapai (kompetensi dasar dan indikator) dan mekanisme pelaksanaan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru mulai mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan penugasan yang harus dikerjakan secara kelompok. Kemudian guru menyajikan pokok-pokok materi dan tugas-tugas yang harus diselesaikan secara kelompok.

Setelah mendapatkan penugasan, para siswa duduk berkelompok dan mendengarkan penjelasan guru serta mulai mengerjakan tugas yang diberikan. Masing-masing siswa dalam kelompok mendapat tugas khusus dari kelompok untuk diselesaikan dan kemudian disampaikan kepada kelompok. Kelompok memberikan penilaian sebelum disampaikan dalam forum yang lebih luas. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, para siswa berkesempatan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia di sekolah (misalnya mencari

rujukan atau materi yang perlu di perpustakaan, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman kelompok dan sebagainya). Guru selama proses ini berlangsung bertindak sebagai fasilitator dan memberikan bantuan dan kemudahan kepada siswa untuk bekerja.

Setelah semua kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan, kemudian diadakan panel hasil belajar. Wakil dari setiap kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya kepada seluruh kelas dan kelompok lain diberi kesempatan untuk mengajukan koreksi, sanggahan, kritik atau masukan-masukan yang perlu demi perbaikan. Pemilihan wakil kelompok tidak ditentukan oleh kelompok tetapi oleh guru yang dilakukan secara acak melalui undian. Ini dimaksudkan agar semua siswa mempersiapkan diri sebaik-baiknya dan tidak menggantungkan harapannya pada siswa tertentu. Selama panel ini berlangsung, guru membuat penilain terhadap kinerja kelompok berdasarkan kinerja yang diperlihatkan anggota-anggota kelompok secara panel.

(c) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkala pada setiap pergantian pokok bahasan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi secara

menyeluruh baik terhadap proses maupun hasil yang dicapai. Bobot evaluasi hendaknya diberikan lebih besar kepada aktivitas kelompok. Dengan kata lain, evaluasi dilakukan berdasarkan kinerja kelompok secara keseluruhan, bukan berdasarkan kinerja siswa secara individual. Meskipun pada akhirnya tes diberikan secara individual dalam bentuk ujian akhir dan nilai siswa itu bersifat individual, namun bobot tes untuk kelompok. Ini dimaksudkan untuk mendorong para siswa agar senantiasa terlibat dalam proses kelompoknya dan berkompetisi dengan kelompok lain.

2. Teori-teori yang Melandasi Pembelajaran Kooperatif

Teori-teori yang melandasi pembelajaran kooperatif diantaranya adalah:

a) Teori Motivasi.

Menurut teori motivasi, motivasi siswa pada pembelajaran kooperatif terutama terletak pada bagaimana bentuk penghargaan atau struktur pencapaian tujuan pada saat siswa melaksanakan kegiatan.

Menurut pandangan teori motivasi, struktur tujuan kooperatif dapat menciptakan suatu situasi dimana satu-satunya cara agar anggota kelompok dapat mencapai tujuan tersebut, anggota kelompok harus

membantu teman kelompoknya agar mencapai keberhasilan dan mendorong teman kelompoknya agar untuk melakukan upaya maksimal.

Menurut Deutch (1949) dalam Slavin (2008), mengidentifikasi tiga struktur tujuan: *kooperatif*, dimana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu memberi kontribusi pada pencapaian tujuan anggota yang lain; *kompetitif*, dimana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu menghalangi pencapaian tujuan anggota lainnya; dan *individualistik*, dimana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu tidak memiliki konsekuensi apapun bagi pencapaian tujuan anggota lainnya. Jadi teori motivasi tentang pembelajaran kooperatif menekankan seberapa jauh tujuan-tujuan kooperatif berpengaruh terhadap motivasi siswa melakukan kerja akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Teori kognitif

Teori kognitif menekankan pengaruh bekerja dalam suasana kebersamaan dalam kelompok itu sendiri (apakah kelompok itu mencoba mencapai tujuan kelompok itu atau tidak). Teori-teori kognitif dapat dikelompokkan dalam dua kategori, sebagai berikut:

c) Teori Perkembangan.

Asumsi dasar dari teori perkembangan adalah bahwa interaksi antar siswa pada tugas-tugas yang sesuai dapat meningkatkan penguasaan mereka terhadap konsep-konsep yang sulit

d) Teori Elaborasi Kognitif

Penelitian dalam psikologi kognitif bahwa apabila informasi harus tertinggal dalam memori dan terkait dengan informasi yang telah ada di dalam memori, siswa harus terlibat dalam beberapa kegiatan terstruktur atau elaborasi kognitif. Misalnya, menjelaskan teori kepada orang lain.

e) Teori Ausubel.

Menurut Ausubel (1996) dalam isjoni (2007), bahan pelajaran yang dipelajari harus bermakna (*meaning full*). Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif adalah fakta-fakta, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa.

Suparno (1997) mengatakan, pembelajaran bermakana adalah suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila pelaear mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan pelajaran itu harus cocok dengan kemampuan pelajar dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki pelajar. Oleh karena itu, pelajar harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya.

Dengan demikian, faktor intelektual emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian pembelajaran kooperatif akan dapat mengusir rasa jenuh dan bosan. Menurut Ausubel, pemecahan masalah yang cocok adalah lebih bermanfaat bagi siswa dan merupakan strategi yang efisien dalam pembelajaran.

f) Teori piaget.

Dalam hubungannya dengan pembelajaran, teori ini mengacu kepada kegiatan pembelajaran yang harus melibatkan pembelajaran partisipasi peserta didik. Sehingga menurut teori ini pengetahuan tidak hanya sekedar dipindahkan secara verbal tetapi harus dikonstruksi dan direkonstruksi peserta didik. Sebagai realisasi teori ini, maka dalam kegiatan pembelajaran peserta didik haruslah bersifat aktif. Pembelajaran kooperatif adalah sebuah model pembelajaran aktif dan partisipasi.

Pada masa ini siswa telah menyesuaikan diri realita konkrit dan harus berpengetahuan. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas kognitif siswa, guru dalam melaksanakan pembelajaran harus lebih ditujukan pada kegiatan pemecahan masalah atau latihan meneliti dan menemukan (semiawan, 1990). Selanjutnya diungkapkan bahwa pembentukan otak dengan pengetahuan hafalan dan latihan driil yang

berlebihan selain tidak mewujudkan peningkatan perkembangan kognitif yang optimal, juga secara psikologi tidak seimbang memfungsikan belahan otak sebelah kiri dengan belahan otak sebelah kanan, akibatnya pembelajaran tidak dapat memotivasi pelajar untuk berfikir secara kreatif dan inovatif.

Menurut Surya (2003), perkembangan kognitif pada peringkat ini merupakan ciri perkembangan remaja dan dewasa yang menuju ke arah proses berfikir dalam peringkat yang lebih tinggi. Peringkat berfikir ini sangat diperlukan dalam pemecahan masalah. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan peringkat perkembangan kognitif siswa. Siswa hendaknya banyak diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik, yang ditunjang dengan interaksi dengan teman sebaya, dan dibantu pertanyaantilikan dari guru. Guru hendaknya memberikan rangsangan kepada pelajar agar mau berinteraksi dengan lingkungan dan secara aktif mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan.

g) Teori vygotsky

Vygotsky mengemukakan pembelajaran merupakan suatu perkembangan pengertian. Sumbangan dari teori ini adalah penekanan pada bakat sosiokultural dalam pembelajaran. Menurut pembelajaran terjadi saat anak bekerja dalam zona perkembangan proksimal (zone of proximal

development). Zona perkembangan proksimal adalah tingkat perkembangan sedikit diatas tingkat perkembangan seseorang pada saat ini.

3. Keterampilan Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit juga sangat berguna untuk teman lain-lain.

Menurut Trianto (2007) sebagai suatu keterampilan belajar, keterampilan kooperatif memiliki tiga tingkat, yaitu tingkat awal, tingkat menengah, dan tingkat mahir. Dalam setiap terdapat beberapa keterampilan yang perlu dimiliki siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran kooperatif secara baik. Keterampilan yang perlu dimiliki siswa antara lain⁷.

a. Keterampilan kooperatif tingkat awal

Keterampilan kooperatif tingkat awal meliputi:

- 1) Menggunakan kesepakatan atau memiliki kesamaan pendapat.
- 2) Menghargai kontribusi, memperhatikan atau mengenal apa yang dikerjakan/dijelaskan oleh anggota kelompok.
- 3) Menggunakan suara pelan.

⁷ Trianto, 46

- 4) Mengambil giliran dan berbagai tugas.
- 5) Berada dalam kelompok.
- 6) Berada dalam tugas.
- 7) Mendorong partisipasi
- 8) Mengundang orang lain untuk berbicara.
- 9) Menyelesaikan tugas tepat waktu
- 10) Menyebut nama dan memandang berbicara.
- 11) Mengatasi gangguan atau menghindari masalah yang diakibatkan karena tidak atau kurangnya perhatian terhadap tugas yang diberikan.
- 12) Menolong tanpa memberi
- 13) Menghormati pembelajaran individu.

b. Keterampilan kooperatif tingkat menengah.

Keterampilan kooperatif tingkat menengah meliputi:

- 1) Menunjukkan penghargaan dan simpati.
- 2) Menggunakan pesan “saya”.
- 3) Mengungkapkan ketidak-setujuan dengan cara yang dapat diterima.
- 4) Mendengarkan dengan aktif.
- 5) Bertanya suatu penjelasan yang lebih jauh.
- 6) Membuat ringkasan.
- 7) Menafsirkan.
- 8) Mengatur dan mengorganisasikan.

- 9) Menerima ketepatan.
- 10) Menerima tanggung jawab.
- 11) Menggunakan kesabaran.
- 12) Tetap tenang atau mengurangi ketegangan.

c. Keterampilan kooperatif tingkat akhir.

Keterampilan kooperatif tingkat akhir meliputi:

- 1) Mengelaborasi.
- 2) Memeriksa secara semua.
- 3) Menanyakan kebenaran.
- 4) Mengajukan suatu posisi.
- 5) Menetapkan tujuan.
- 6) Berkompromi.
- 7) Menghadapi masalah-masalah khusus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini keterampilan kooperatif yang akan diselidiki adalah:

- 1) Menghargai pendapat orang lain.
- 2) Mengambil giliran dan berbagi tugas.
- 3) Mendengarkan secara aktif.
- 4) Menjawab pertanyaan atau menanggapi.

5) Mengajukan pertanyaan.

6) Menunjukkan penghargaan dan simpati.

Alasan peneliti hanya akan meneliti enam keterampilan kooperatif siswa, seperti tersebut diatas adalah karena keterampilan-keterampilan tersebut adalah keterampilan kooperatif yang sering muncul dalam pembelajaran dan mudah diamati.

4. Pembelajaran kooperatif model Dua Tinggal Dua Tamu

Pembelajaran model dua tinggal dua tamu merupakan salah satu model pembelajaran koopearatif yang dikembangkan oleh Spancer Kagan (1992).

Pokok pikiran dari pembelajaran kooperatif model ” dua tinggal dua tamu ” adalah memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu tanpa adanya interaksi antar siswa.

Menurut Yulianingrum (2007:20) kelebihan dan kekurangan dari model tersebut adalah sebagai berikut.

Kelebihan dari model ” dua tinggal dua tamu ”:

1. Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
2. Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.

3. Lebih berorientasi pada keaktifan.
4. Membantu proses dan prestasi belajar.

Kekurangan dari model " dua tinggal dua tamu ":

1. Membutuhkan waktu yang lama.
2. Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.
3. Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga).
4. Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

Beberapa kegiatan harus dilakukan oleh guru untuk mengatasi kekurangan dalam pembelajaran kooperatif model " " dua tinggal dua tamu " antara lain guru melakukan persiapan sebelum pembelajaran dimulai, berupa rancangan pembelajaran dengan mengorganisasikan waktu secara tepat, membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis. Dari sisi jenis kelamin, dalam satu kelompok harus ada siswa laki-laki dan perempuannya. Dan dari sisi kemampuan akademis, dalam satu kelompok terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu lainnya berkemampuan akademis kurang. Sehingga dengan pembentukan kelompok yang heterogen ini diharapkan setiap anggota kelompok saling membantu satu sama lain misalnya siswa yang berkemampuan tinggi bisa membantu siswa yang berkemampuan akademis rendah. Dengan demikian

dapat memberikan motivasi bagi setiap siswa dalam proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam pengelolaan kelas.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model "dua tinggal dua tamu" adalah sebagai berikut:

1. Empat siswa berdiskusi menyelesaikan lembar kegiatan seperti biasa.
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke salah satu kelompok yang lain dengan tujuan menggali informasi dari kelompok tersebut.
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompoknya masing-masing dan melaporkan temuan dari kelompok lain kepada kelompoknya.
5. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk membahas kembali hasil kerjanya.

Menurut Yualianingrum (2007:16) pembelajaran kooperatif model "dua tinggal dua tamu" terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan

Persiapan pada tahap ini, guru merangsang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sistem penilain, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa, membagi siswa satu kelas ke dalam beberapa kelompok dengan

anggota empat orang dan setiap anggota kelompok harus heterogen dalam hal jenis kelamin dan prestasi akademik.

2. Presentasi guru

Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mengenalkan dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

3. Kegiatan kelompok

Kegiatan pembelajaran ini menggunakan lembar kegiatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, serta mempelajarinya dalam kelompok kecil yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikannya (memecahkan) masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian dua dari empat anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain secara terpisah, sementara dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. Setelah memperoleh informasi dari kelompok lain, mereka kembali ke kelompok awal untuk melaporkan temuannya dari kelompok lain tadi mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

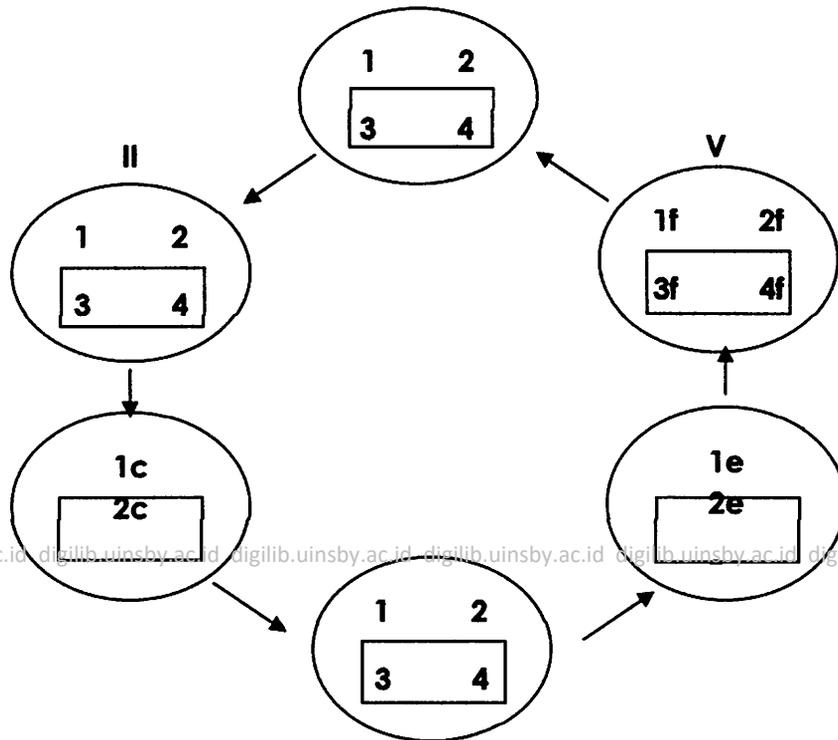
4. Prestasi kelompok

Setelah belajar kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Untuk kelompok yang tidak melakukan presentasi, maka ditugaskan untuk menanggapi hasil kerja (diskusi dari kelompok yang presentasi). Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

5. Evaluasi dan penghargaan

Tujuan tahap evaluasi dan penghargaan ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif "dua tinggal dua tamu" serta pemberian apresiasi atas kerja yang telah dilakukan selama pembelajaran. Format tahap ini yaitu masing-masing siswa diberi kuis berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan model "dua tinggal dua tamu" yang dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.

Berikut disajikan gambar skema diskusi "dua tinggal dua tamu" yang dilakukan:



Gambar 2.1

Keterangan : **Skema Diskusi Model Dua Tinggal Dua Tamu**

 = siswa yang bertamu ke kelompok lain.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar PAI

1. Pengertian Prestasi belajar PAI

Setiap aktivitas yang disadari biasanya mempunyai tujuan. Tujuan itu menjadi arah kegiatan untuk mendapatkan kejelasan, maka salah satu tujuan dan aktifitas adalah untuk memperoleh hasil yang seoptimal mungkin, bermanfaat bagi dirinya dan juga bagi orang lain.

Bertolak dari uraian diatas, dapatlah dikaitkan dengan pengertian prestasi belajar sebagai berikut: “Prestasi adalah pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dan pada umumnya berpengaruh baik terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berikutnya, maksudnya prestasi lebih baik.”⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahli lain memberikan rumusan tentang prestasi sebagai berikut: “prestasi adalah apa yang telah dihasilkan dan apa yang telah diciptakan dari suatu karya.”⁹

Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia, arti prestasi adalah: hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan).¹⁰ Dari berbagai pengertian prestasi diatas, maka prestasi mengandung beberapa aspek sebagai berikut:

⁸ Ach. Bahar dan Moch. Sholeh, *Penuntun Praktis Cara Belajar Mengajar*, (Surabaya: Karya Utama, 1980), 8

⁹ Ibid, 8

¹⁰ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum.....*, 298

- Kemajuan akan pengetahuan atau ketrampilan dari suatu pekerjaan
- Dari pekerjaan tersebut dapat menunjukkan hasil dari suatu pekerjaan
- Dihasilkan dari sesuatu yang sedang atau telah dikerjakan
- Hasilnya berpengaruh baik terhadap jenis pekerjaan yang sama pada tahap berikutnya.

Sedangkan pengertian belajar menurut lester D. Crow dan allice Crow pendapatnya sama dengan Thomas M. Risk tentang belajar yaitu: “belajar dimaksudkan sebagai suatu proses aktifitas untuk mencapai kebiasaan ilmu pengetahuan, sikap dan lain sebagainya.”¹¹

Belajar meliputi berbagai cara baru dalam mengerjakan sesuatu **sebagaimana mengatasi rintangan-rintangan atau memperoleh atau mempermudah cara menyelesaikan diri terhadap situasi baru.**¹²

Dari pendapat tersebut diatas, maka dapat dikemukakan adanya sesuatu yang sangat penting yang menunjukkan ciri-ciri tertentu terhadap pengertian belajar, yaitu:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang tidak baik.

¹¹ Siti Rahayu Hadi Utomo, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: CV. Bina Ilmu , 1981), 1

¹² Ibid, 2

- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman dalam arti perubahan oleh karena pertumbuhan atau kematangan.
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu merupakan proses yang panjang, proses belajar itu dari hari kehari, bulan kebulan sampai tahun ketahun, yang berarti akan mengalami perubahan tingkah laku disebabkan oleh motivasi, perhatian, adaptasi, kepekaan, ketajaman yang biasanya berlangsung sementara.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam berfikir atau memecahkan masalah, terampil, kebiasaan dalam bersikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah kemajuan atau keberhasilan yang bersifat positif yang dicapai setelah adanya proses, pengalaman, motivasi, adaptasi, perhatian dan latihan. Kemajuan termasuk bisa berbentuk pengetahuan, ketrampilan, nilai, cara berfikir dan lain sebagainya.

Adapun kaitannya dengan penelitian ini adalah prestasi belajar PAI yang meliputi pengembangan pengetahuan keagamaan, pengembangan ketrampilan keagamaan dan perubahan sikap keagamaan yang diperoleh dari proses pengajaran. Jadi, yang dimaksud prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar

mengajar bidang study pendidikan agama Islam atau hasil belajar siswa dalam bidang study pendidikan agama Islam.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa banyak jenisnya, tapi bisa digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor Ekstern.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa, adapun yang termasuk faktor intern siswa adalah:

1) Faktor Jasmaniah atau Fisik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a) Kesehatan

(b) Cacat tubuh

2) Faktor Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang, itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, dari faktor seperti faktor dari luar dan juga faktor dari dalam.

Menurut Syaiful Bahri Djamaroh, faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung tapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar

itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.¹³

Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

(a) Intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. M. Dalyono mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi, baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.¹⁴

Oleh karena itu kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam menentukan berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran. Dan orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas.

Menurut piaget, intelegensi memiliki beberapa sifat:

¹³ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 157

¹⁴ Ibid, 160

- **Intelegensi adalah interaksi aktif dalam lingkungan**
- **Intelegensi meliputi struktur organisasi perbuatan dan pikiran, dan interaksi yang bersangkutan antara individu dan lingkungannya**
- **Struktur tersebut dalam perkembangannya mengalami perubahan kualitatif**
- **Dengan bertambahnya usia, penyesuaian diri lebih mudah karena proses keseimbangan yang bertambah luas.**
- **Perubahan kualitatif pada intelegensi timbul pada masa yang mengikuti suatu rangkaian tertentu**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Andi Mappiare, hal-hal yang mempengaruhi

perkembangan intelek itu antara lain:

- **Bertambahnya informasi yang disimpan dalam otak seseorang, sehingga ia mampu berfikir reflektif**
- **Banyaknya latihan dan pengalaman memecahkan masalah, sehingga seseorang dapat berfikir proporsional.**
- **Adanya kebebasan berfikir, menimbulkan keberanian seseorang dalam menyusun hipotesis-hipotesis yang radikal, kebebasan menjejaki masalah secara keseluruhan, menunjang**

keberanian anak memecahkan masalah dan menarik kesimpulan yang baru dan benar.¹⁵

(b) Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau efektifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin dekat minat.¹⁶

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu, minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya, minat yang kurang menghasilkan prestasi yang rendah.¹⁷

Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diterapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.

¹⁵ Andi Mapiare, *Psikologo Remaja* (Surabaya : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 80

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor.....*, 182

¹⁷ D. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (jakarta: rineka cipta, 1997), 56

(c) Bakat

Selain intelegensi bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.¹⁸

Meurut Sunarto dan Hartono, bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motifasi agar bakat dapat terwujud. Misalnya seseorang mempunyai bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak.¹⁹

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan “kemampuan” untuk memahami sesuatu.²⁰

¹⁸ H. Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 119

¹⁹ Ibid, 121

²⁰ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motifasi.....*, 46

Bakat seseorang akan mempengaruhi prestasi belajar terhadap suatu bidang tertentu. Apabila seseorang itu kurang berbakat, maka prestasinya juga rendah sebab seseorang itu akan berbuat atau bekerja dilingkari rasa tidak bisa bekerja dengan baik dan hasilnya juga kurang baik.

(d) Motivasi

Menurut Noehi Nasution, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.²¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar juga bertambah. Hal ini dipandang masuk akal, karena seperti yang dikemukakan M. Ngalim Purwanto, bahwa banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak diduga.²²

Bahkan menurut Slameto, seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi

²¹ Noehi Nasution, *Materi Pokok.....*, 8

²² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 61

untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Berbagai faktor membuatnya apatis.²³

Amir Daien Indrakusuma membagi motifasi belajar menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan motifasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motifasi yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tebaga pendorong yang berasal dari luar diri anak. Motivasi ekstrinsik ini ada pula yang menyebutnya insentive atau perangsang.²⁴

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri(motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.²⁵

Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila ada anak didik yang kurang memiliki motifasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motifasi

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor.....*, 136

²⁴ Amier Daien Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (surabaya :usaha Nasional, 1973), 162-

²⁵ M. Dafyono, *Psikologi Pendidikan.....*, 57

ekstrinsik, agar anak didik termotifasi untuk belajar. Disini diperluksn pemanfaatan bentuk-bentuk motifasi secara akurat dan bijaksana.²⁶

b. Faktor Ekstern

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar di dalam masyarakat.²⁷ Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah merupakan satu karakteristik yang menurut hasil penelitian ESCN memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor Sekolah

(a) Kurikulum

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

²⁶ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*....., 167

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar*....., 536

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁸

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansi dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Seorang guru terpaksa menjejalkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik dalam waktu yang tersisa sedikit karena ingin mencapai target kurikulum, hal ini akan memaksa anak didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Metode mengajar

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁹

Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran,

²⁸ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 BAB II pasal 3 tentang Sistem pendidikan nasional (Bandung, Fermana, 2003), 57

²⁹ Dr. Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran.....*, 147

karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

(c) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah menjadi masalah.³⁰

Terutama dalam belajar disekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak didik.³¹

(d) Sarana pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Termasuk ketersediaan sarana itu meliputi sarana ruang kelas dan penataan tempat duduk siswa, media dan sumber belajar.

³⁰ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologo Belajar.....*, 151

³¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan.....*, 105

Misalnya, ruang kelas yang terlalu sempit akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Begitu juga dengan penataan ruang kelas, kelas yang tidak ditata dengan rapi tanpa ada gambar dan ventilasi yang memadai akan membuat siswa cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar. Selain hal tadi, keberhasilan belajar juga ditentukan oleh media yang tersedia hal ini karena siswa tidak hanya belajar dari satu sumber tetapi dari berbagai sumber seperti, buku, majalah, surat kabar, buletin, radio, televisi, film, slide dan lain sebagainya.

3) Faktor masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis Prestasi Belajar

a. Aspek Kognitif

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan peringatn tentang bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan merupakan penyajian hasil-hasil belajar yang paling rendah tingkatannya dalam kerangka mata kognitif.

2. Pemahaman

Pemahaman dirumuskan sebagai *abilitet* untuk menguasai pengertian atau makna bahan.

3. Analisa

Analisa menunjuk pada abilitet untuk merinci bahan menjadi komponen-komponen atau bagian-bagian agar struktur organisasinya dapat dimengerti. Analisa meliputi identifikasi bagian-bagian, mengkaji hubungan antara bagian-bagian dan mengenali prinsip-prinsip yang terlibat.

4. Aplikasi

Aplikasi menunjuk ke abilitet untuk menggunakan material yang telah dipelajari di dalam situasi-situasi yang baru dan konkrit

5. Sintesis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sintesis menunjuk pada abilitet untuk menempatkan bagian-bagian bersama-sama membentuk suatu keseluruhan baru. Hasil belajar dalam daerah ini menitik beratkan tingkah laku-tingkah laku kreatif.

6. Evaluasi

Evaluasi berkenaan dengan abilitet untuk mempertimbangkan nilai bahan untuk maksud tertentu. Pertimbangan berdasarkan pada kriteria tertentu

b. Aspek Afektif

1. Receiving

Receiving menunjuk pada kesadaran siswa untuk memperhatikan gejala atau stimuli tertentu. Dari segi pengajaran hal ini berkenaan dengan membangkitkan, mengikat dan mengarahkan perhatian siswa

2. Responding

Responding menunjuk pada partisipasi aktif oleh siswa, siswa bukan hanya memperhatikan tapi juga memberikan reaksi terhadap gejala tertentu dengan cara tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Valuing

Valuing menunjuk pada hal-hal yang berkenaan dengan pemberian nilai terhadap gejala, objek, atau tingkah laku tertentu.³²

c. Aspek Psikomotorik

1. Persepsi

2. Kesiapan

3. Mekanisme

4. Kemampuan bergerak dan bertindak

5. Keterampilan ekspresi verbal dan non verbal

³² Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 120-123

4. Ragam test prestasi belajar

Untuk memudahkan dalam mengukur dan mengevaluasi prestasi belajar maka dibutuhkan suatu test, adapun test-test tersebut adalah:

a) Test Formatif

Test formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Jadi, sebenarnya penilaian formatif itu tidak hanya dilaksanakan pada setiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran berlangsung.³³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Test Sumatif

Test sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus.

³³ Drs. M. Ngalim Purwanto, MP. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 26

5. Tingkat Prestasi Belajar PAI

Untuk mengetahui sampai dimana prestasi belajar yang telah dilakukannya dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan guru, kita dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini. Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Istimewa / Maksimal

Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

b. Baik sekali / Optimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila sebagian besar (76% sd 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

c. Baik /minimal

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sd 75% saja dikuasai oleh siswa.

d. Kurang

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.³⁴

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi,,,,,,,,,,,,,* 121

C. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Slavin melaporkan bahwa 45 penelitian yang telah dilaksanakan antara tahun 1972 sampai dengan tahun 1986 yang ingin tahu bagaimana pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar siswa. Dari 45 laporan tersebut, tiga puluh tujuh diantaranya menunjukkan hasil yang signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Delapan studi menunjukkan tidak ada perbedaan prestasi siswa antara kelas kooperatif dengan kelas kontrol. Tidak ada satupun studi yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan dampak yang negatif. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id pembelajaran kooperatif lebih baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dari pada pembelajaran individu.

Dalam pembelajaran model "dua tinggal dua tamu", guru membentuk kelompok kecil yang heterogen dalam satu kelas. Setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Masing-masing anggota kelompok saling membantu dan mendukung untuk mempelajari materi yang diberikan oleh guru, sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Dalam pembelajaran kooperatif model "dua tinggal dua tamu", siswa dalam kelompoknya mengerjakan lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahanyang berkaitan dengan konsep dan klasifikasinya, selanjutnya dua dari empat anggota kelompoknya bertamu ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi lain, sedangkan siswa lain dalam kelompoknya menerima tamu dari kelompok lain dan memberikan

informasi hasil kerja. Setelah itu siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya guna menyampaikan informasi yang didapat dari kelompok lain. Dengan demikian pada pembelajaran kooperatif ini terjadi saling tukar informasi antar kelompok, sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa bertambah dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Islam sebagai petunjuk Ilahi mengandung implikasi kependidikan (pedagogis) yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi mukmin, muslim, muhsin, dan muttaqin melalui tahap demi tahap.

Syari'at Islam tidak akan dihinai dan diabaikan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Disegi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang

sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat.³⁵

Pendidikan dalam istilah sekarang adalah tarbiyah, yaitu merupakan upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berfikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada rang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki keterampilan.³⁶

2. Tujuan pendidikan Agama Islam.

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Adapun beberapa tujuan pendidikan adalah:³⁷

a. Tujuan umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.tujuan itu meliputi seuruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap,tingkah laku,penampilan kebiasaan dan pandangan.tujuan umum pendidikan Islam

³⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) 28

³⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006) 15-16

³⁷ *Ibid*, 30-32

harus di kaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu di laksanakan dan harus di kaitkan dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.

b. Tujuan akhir

Pendidikan Islam berlangsung selama hidup, makatujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berhir pula.tujuan umum yang berbentuk insankamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun,bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah.sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai ahir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan inilah ahir dari proses pendidikan itu yang di anggap tujuan ahirnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan di capai setelah anak didik di beri sejumlah pengalaman tertentu yang di rencanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal

d. Tujuan operasional

Tujuan operasional adalah ujian praktis yang akan di capai dengan sejumlah pendidikan tertentu.Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-

bahan yang sudah di siapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variable

Menurut Sumadi Suryabrata variabel sering diartikan gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.¹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.² Berdasarkan pengertian diatas dan bertolak pada judul penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

a. Variabel Bebas (Independent Variabel / X)

Yaitu: variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah pembelajaran kooperatif model *Dua Tinggal Dua Tamu*.

¹ Sumadi Suryabrata, *metodologi penelitian*, (Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 1998), 72

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, 118

Adapun Indikator *Dua Tinggal Dua Tamu*, yakni :

- a. Siswa mampu berdiskusi dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah atau tugas.
- b. Siswa dapat mencari informasi tentang hasil diskusi dengan bertamu ke kelompok lain.
- c. Siswa mampu berbagi informasi tentang hasil diskusinya dengan kelompok lain.
- d. Siswa dapat menyampaikan hasil temuannya dalam kelompok asal
(sendiri).
- e. Siswa mampu membahas dan mencocokkan informasi temuannya dengan hasil diskusi kelompoknya sendiri.
- f. Siswa dapat mengomentari dan mengajukan pertanyaan.
- g. Siswa dapat menjawab pertanyaan dan saling bertukar pikiran dalam argumentasi jawaban.

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel /Y)

Yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah prestasi belajar. Adapun indikator prestasi belajar, yaitu:

Siswa mengalami peningkatan nilai dalam berbagai tes yang diujikan dilihat dari raport.

B. Rancangan penelitian

Untuk rancangan penelitian penulis menentukan beberapa langkah antara lain:

- a. Mengadakan penyeleksian masalah-masalah yang ada di lokasi penelitian untuk memilih masalah yang sesuai.
- b. Mengadakan study pendahuluan untuk mencari informasi yang di perlukan agar masalahnya lebih jelas kedudukannya.
- c. Merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus di mulai, kemana harus pergi dan dengan apa harus di cari.

- d. Merumuskan asumsi dasar untuk memperkuat permasalahan dan untuk merumuskan hipotesis.
- e. Merumuskan hipotesis, yaitu kebenaran sementara yang di yakini oleh penulis.
- f. Memilih pendekatan teori dan empiris, agar dalam penyusunan skripsi ini menjadi jelas.
- g. Menentukan variable dan sumber data secara jelas agar dengan tepat menentukan alat apa yang akan di gunakan untuk mengumpulkan data.
- h. Menentukan dan menyusun instrument penelitian.
- i. Mengumpulkan data, yakni terkait dengan hasil pembelajaran dan prilaku siswa di sekolah

C. Populasi

1 . Penentuan Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.³ Sedangkan menurut Bambang

³ Suharsimi, *Prosedur.....*, 130

Soepono populasi adalah keseluruhan subyek / obyek yang menjadi sasaran penelitian.⁴ Dan menurut Ibnu Hajar, populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum sama.⁵

Dan menurut Ibnu Hajar, populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum sama.⁶ Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah subyek dalam suatu daerah atau lingkungan tertentu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI A dan XI B di SMK Idhotun Nasyi'in Sugiwaras Kalitengah Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-30% atau lebih. Berdasarkan pengertian diatas, maka sebagai sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Idhotun Nasyi'in Sugiwaras Kalitengah Lamongan, yang terdiri dari 68 siswa. Karena jumlah dari populasi kurang dari 100, maka penelitian ini menggunakan sampel secara keseluruhan sebagai obyek penelitian.

⁴ Bambang Soepono, M. Pd, *Statistik Terapan (Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. I, 1997), 82

⁵ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo persada, 1996), 133

⁶ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo persada, 1996), 133

D. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁷ Jenis penelitian untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak ada pengaruh teknik pembelajaran kooperatif *Model Dua tinggal Dua Tamu* terhadap prestasi belajar PAI siswa merupakan penelitian observer. Adapun jenis data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategori, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.⁸

Data kualitatif dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat berdirinya
- b. Letak geografis obyek
- c. Visi, Misi dan Tujuan SMK Idhotun nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan
- d. Struktur organisasi

⁷ Ibid, 118

⁸ Ridwan, *Metode dan Teknik.....*, 106

- e. Keadaan sarana dan prasarana
- f. Keadaan guru, karyawan dan siswa

2. *Data Kuantitatif*

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka bilangan.⁹

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh dari hasil *interview* (wawancara) sebagai hasil pengamatan pada guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif model *Dua Tinggal Dua Tamu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- b. Data yang diperoleh dari hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *Dua Tinggal Dua Tamu* terhadap prestasi belajar PAI siswa

- c. Data yang diperoleh dari hasil angket.

b. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

⁹ Ibid, 106

¹⁰ Suharsimi, *Prosedur.....*, 129

a. Library Research

Yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan dengan menelaah dan mempelajari buku-buku yang dipandang perlu dan dapat melengkapi data yang dipelajari dalam penelitian ini.

b. Field research

Yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian, adapun dalam penelitian ini data tersebut diambil dari 2 sumber:

1. Manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meliputi kepala sekolah, dewan guru pendidik, TU, dan para siswa kelas XI yang ada ditempat penelitian pembelajaran kooperatif model *Dua Tinggal Dua Tamu*.

2. Non Manusia

Data yang bersifat non manusia diperoleh dengan mencatat atau melihat dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, jumlah sarana prasarana, kondisi guru, siswa dan lain-lain.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode:

a. Metode Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab atau wawancara antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi. Teknik ini dilakukan secara tatap muka.¹¹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang penerapan pembelajaran kooperatif model *Dua Tinggal Dua Tamu*, sejarah berdirinya sekolah, sarana dan prasarana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observasi

Yaitu pencatatan atau pengamatan langsung secara sistematis terhadap obyek atau medan yang diikuti. Metode ini digunakan dalam rangka mengamati tentang aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Metode angket

Angket atau *questioner* adalah metode pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi

¹¹ Sanapiah faisal, *Metologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), 213

dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, hal-hal yang ia ketahui.¹²

Dalam metode angket ini terdapat beberapa jenis pertanyaan, yaitu:

1. **Pertanyaan tertutup, kemungkinan jawabannya sudah di tentukan terlebih dahulu dan responden tidak di beri kesempatan member jawaban lain.**
2. **Pertanyaan terbuka, kemungkinan jawabannya tidak di tentukan terlebih dahulu dan responden bebas member jawaban.**
3. **Kombinasi tertutup dan terbuka, jawabannya sudah di tentukan tetapi kemudian di susul dengan pertanyaan terbuka.**
4. **Pertanyaan semi terbuka, pada pertanyaan sudah di tentukan jawabannya sudah tersusun tetapi masih ada kemungkinan tambahan jawaban.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk metode angket ini penulis menggunakan jenis pertanyaan tertutup, maksudnya angket tersebut telah di susun sedemikian rupa dan jawabannya sudah di sediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai.

Metode angket ini di gunakan untuk memperoleh data tentang penerapan pembelajaran kooperatif model *Dua Tinggal Dua Tamu* dan prestasi belajar PAI siswa.

¹² S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 128

Scoring hasil angket terdiri dari tiga alternatif jawaban dengan nilai yang berbeda:

1. Jawaban baik, nilainya 3
2. Jawaban cukup, nilainya 2
3. Jawaban kurang, nilainya 1

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹³ Metode ini digunakan sebagai pelengkap untuk keyakinan tentang hal-hal atau data yang diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara, metode dokumentasi ini di pergunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana dan data-data yang lain yang dapat membantu dalam penelitian ini.

¹³ Suharsimi, *Prosedur.....*,158

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah acra xang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian,data yang sudah terkumpul kemudian diolah yakni dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik dan non statistik. Analisis statistik adalah dalam menganalisis suatu data menggunakan dasar teknik dan tata kerja statistik. Sedangkan teknik non statistik adalah analisis data dengan menggunakan metode kulitatif, kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas adalah pembelajaran *Dua Tinggal Dua Tamu* dan variabel terikat adalah prestasi belajar PAI. Maka digunakan analisis statistik mengingat data yang ada berupa angka dengan menggunakan rumus korelasi product moment:

Untuk mengetahui nilai rata-rata dari variabel pertama M_x dan variabel kedua M_y ,yaitu:

$$M_x = \frac{\sum x}{N} \qquad M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Σx : jumlah frekuensi variabel x

Σy : jumlah frekuensi variabel y

Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pembelajaran kooperatif model *Dua Tinggal Dua Tamu* terhadap prestasi belajar PAI penulis menggunakan rumus analisis product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum y(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{ N \sum x^2 - (\sum x)^2 \} \{ N \sum y^2 - (\sum y)^2 \}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

y : Variabel terikat

x : Variabel bebas

N : Jumlah sampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan rumus diatas, maka akan diperoleh nilai korelasi (r_{xy}) nilai r ini akan dikonsultasikan dengan nilai r dengan table r product moment, sehingga dapat diketahui, diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis gunakan.

No	Besar Nilai	Interpretasi
1	0,00 – 0,20	Antara variable X dan Y tidak ada korelasi atau sangat rendah
2	0,20 – 0,40	Antara variable X dan Y ada korelasi rendah
3	0,40 – 0,70	Antara variable X dan Y ada korelasi cukup atau sedang
4	0,70 – 0,90	Antara variable X dan Y ada korelasi kuat
5	0,90 – 1,00	Antara variable X dan Y ada korelasi sangat kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis SMK IDHOTUN NASYI'IN

Letak SMK Idhotun Nasyi'in berada di tengah-tengah desa Sugihwaras tepatnya di sebelah kali Bengawan Solo yang berada di dusun Depek kecamatan Kalitengah Lamongan.

Gambaran umum untuk SMK IDHOTUN NASYI'IN adalah sebagai berikut:

PROFIL

SMK IDHOTUN NASYI'IN

SUGIHWARAS KALITENGAH LAMONGAN

Identitas Sekolah

- | | |
|-------------------|--|
| 1. Nama Sekolah | : SMK IDHOTUN NASYI'IN |
| 2. Alamat Sekolah | : Jl. Raya Sugihwaras No. 03 Ds.
Sugihwaras |
| Kecamatan | : Kalitengah |
| Kabupaten | : Lamongan |
| Propinsi | : Jawa Timur |

- No. Telepon** : (0322) 7708932
- 3. Jurusan** : Teknologi Informasi Dan Komunikasi
- 4. Program Keahlian** : Teknik Komputer Dan Jaringan
- 5. Nama Yayasan** : Pondok Pesantren Idhotun Nasyi'in
- 6. Alamat Yayasan** : Jl. Raya Sugihwaras No. 03 Ds.
Sugihwaras
- 7. Tanggal dan No Akte Yayasan** : 21 Juli 2001 No. 01
- 8. Status Sekolah** : Terdaftar
- 9. SK. Kelembagaan** : 420/2565/413.107/2007
- 10. NSS (12 digit)** : 322050708142
- 11. Tipe Sekolah** : Swasta
- 12. Tahun didirikan/operasi** : 2007
- 13. Status Tanah** : Sertifikat Hak Milik
- 14. Luas Tanah** : 1200 M²
- 15. Luas Bangunan** : 800 M²
- 16. Bentuk Bangunan** : Lantai 3
- 17. Nama Kepala Sekolah** : Drs. Abd. Fattah
- 18. No. SK Kepala Sekolah** : 20/07/PP.IDN/VII/2007
- 19. Tanggal SK** : 1 Juli 2007
- 20. Masa Kerja Kepala Sekolah** : 1 Tahun

2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi SMK Idhotun Nasyi'in berdasarkan data yang peneliti peroleh dari TU langsung adalah:

VISI:

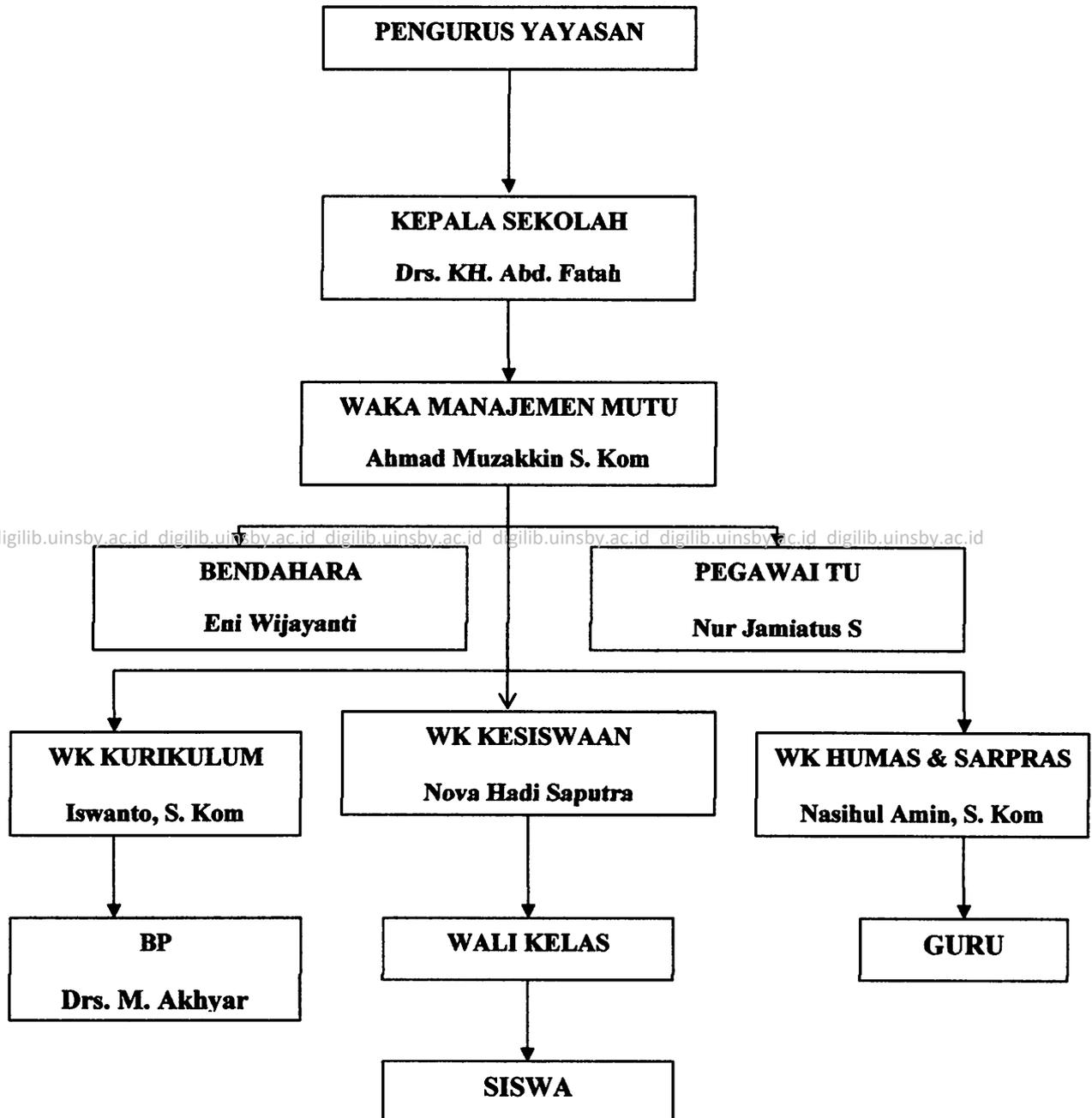
Menjadikan SMK IDHOTUN NASYI'IN sebagai sekolah yang mampu mempersiapkan siswa yang berprestasi, terampil, berdedikasi tinggi, dan berakhlaqul karimah.

MISI:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a) Menumbuh kembangkan sikap akhlaqul karimah
- b) Melaksanakan bimbingan serta pembelajaran yang optimal
- c) Menumbuhkan sikap kompetitif pada siswa untuk meraih prestasi yang tinggi
- d) Menerapkan manajemen partisipatoris dengan melibatkan segala sumber daya sekolah
- e) Menumbuhkan semangat keterpaduan antara sekolah dengan pesantren.

3. Struktur Organisasi



4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana, hal tersebut di karenakan sarana dan prasarana mampu menunjang dan menentukan tujuan yang di harapkan. Apalagi dengan kapasitas ssiwa berjumlah 183 siswa maka dibutuhkan fasilitas yang dapat di manfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar. Adapun data sarana prasarana yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang terdapat di SMK Idhotun Nasyi'in.

DAYA FASILITAS SEKOLAH

TABEL 1.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ruang

NO	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	4	√	-	-
2	<i>Ruang Perpustakaan</i>	-	-	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	√	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	√	-	-
5	Ruang Guru	1	√	-	-
6	Ruang Internet	1	√	-	-
7	Ruang Koperasi	1	√	-	-

8	Ruang Komputer	3	√	-	-
9	Ruang BK	1	√	-	-
10	Bank Mini	-	-	-	-
11	Ruang Mengetik	-	-	-	-
12	Ruang Bahasa	-	-	-	-
13	Ruang UKS	-	-	-	-
14	Ruang OSIS	-	-	-	-
15	Ruang Musholla	1	√	-	-
16	Ruang Kamar Kecil	6	√	-	-
17	Ruang Parkir	1	√	-	-
18	Ruang Kantin	2	√	-	-
19	Ruang Gudang	1	√	-	-
20	Lapangan Upacara	1	√	-	-

2. Infrastruktur

NO	Infrastruktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1	√	-	-
2	Pagar Samping	2	√	-	-
3	Pagar Belakang	1	√	-	-

4	Tiang Bendera	1	√	-	-
5	Menara Air	1	√	-	-
6	Bak Sampah	1	√	-	-
7	Saluran Air	1	√	-	-
8	Lain-lain		√	-	-

3. Fasilitas Pendukung

NO	Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Komputer Administrasi	3	√	-	-
2	Printer	3	√	-	-
3	Komputer Lab. KKPI	12	√	-	-
4	Komputer Lab. Internet	10	√	-	-
5	Komputer Praktek Perakitan	5	√	-	-
6	Komputer Alat Peraga	5	√	-	-
7	Scanner	1	-	-	-
8	Kabel Tester	2	√	-	-
9	Hub Switch	4	√	-	-
10	Card Detector	2	√	-	-
11	Detector Signal	1	√	-	-

12	Tools Kit	1	√	-	-
----	-----------	---	---	---	---

4. Sanitasi Dan Air Bersih

NO	Ruang/Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM/WC Siswa Putri	2	√	-	-
2	KM/WC Siswa Putra	2	-	√	-
3	KM/WC Guru	2	√	-	-

5. Sumber Air Bersih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jenis Sumber Air Bersih

NO	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Sumur dengan Pompa Listrik	1	√	-	-
2	Sumur tanpa Pompa Listrik	-	-	-	-
3	Tadah Hujan	1	√		
4	Lain-lain			-	-

b. Kuantitas/debet air :

Cukup √ Sedikit Sekali - Tidak Mengalir

-

c. Kuantitas air :

Baik √ Tidak Baik (keruh, berbau, dll) -

6. Sumber Listrik

PLN : 7700 KVA

Generator: - KVA

NO	Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Lampu PLN		√	-	-
2	Lampu Pijar	80	√	-	-
3	Stop Kontak	15	√		
4	Instalasi Listrik	Ada	√	-	-

7. Alat Mesin Kantor

NO	Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Mesin Tik	1	√	-	-
2	Filing Kabinet	20	√	-	-
3	Komputer	2	√		
4	Printer	2	√	-	-

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Adapun tenaga pengajar atau Guru yang ada di SMK IDHOTUN NASYI'IN berjumlah dua puluh empat guru dan dua karyawan, dua diantaranya di staf tata usaha dan tiga lagi bertugas sebagai keamanan dan kebersihan lingkungan sekolah.

DATA GURU DAN KARYAWAN

TABEL 1. 2

1. Guru

NO	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Bidang Studi
1	Drs. KH. Abd. Fattah	Kepala sekolah	S1	Bk
2	Ahmad muzakkin, S.Kom	Waka manajenen mutu	S1	KKPI
3	Ninik windarti, S.pd	Wali kelas X- MM	S1	Seni budaya
4	Drs. M Akhyar	Guru BP	S1	PAI
5	Drs. Dul waked	Guru	S1	IPS
6	Taufiq Ahmadi, S.kom	Ketua jurusan TKJ	S1	Produktif
7	Nasihul Amin, S.E	Waka Humas	S1	Produktif
8	Dani A.S, S.Kom	Waka sarana prasarana	S1	Produktif
9	Farid Riza, S.E	Ketua jur multimedia	S1	Produktif ,KKPI

10	Eny wijayanti, S.pd	Bendahara	S1	Matematika
11	Mu'afah, S.Ag	Wali kelas X TKJ-A	S1	B. Arab
12	Sukaemi, S.pd	Wali kelas X1 TKJ-A	S1	Kewirausahaan
13	Iswanto, S.Kom	Waka Kurikulum	S1	Produktif
14	Rokim, S.pd	Guru	S1	Produktif
15	Nova Hari Saputro, S.pd	Waka kesiswaan	S1	Kimia /Fisika
16	Indarti, S.Kom	Wali kelas X1TKJ-B	S1	Produktif
17	Qomaroh, S.pd	Wali kelas X11 TKJ-B	S1	B.Ingggris
18	Suliskowanto, S.E	Guru	S1	Penjaskes
19	M.yazid, S.Hi	Guru	S1	Seni budaya
20	Entin qolilatun N, S.pd	Wali kelas X TKJ-B	S1	b.indonesia . PKNS
21	Toyib mangku P, S.Si	Guru	S1	IPA /Fisika
22	Rahmad fauzan, S.Kom	Guru	S1	Produktif
23	Syaiful Amin, S.pd	Guru	S1	IPA /Matematika
24	Uswatun hasanah, S.pd	Guru	S1	b.inggris
25				

2. Karyawan

NO	Nama	Jabatan
1	Nur Jami'atus Sholihah	Ketua TU
2	Rudianto	Staf TU

DATA SISWA

Data Siswa Tiap Kelas

TABEL 1. 3

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1	X	49	55	104
2	XI	37	31	68
3	XII	33-	31-	64-
	Jumlah			

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam penyajian data penulis menyajikan dua data yaitu tentang pembelajaran kooperatif model *Dua Tinggal Dua Tamu* dan prestasi belajar PAI, untuk mendapatkan data tersebut penulis menggunakan metode observasi, interview dan angket yang di sebarakan pada 68 responden sebagai populasi pada penelitian ini. Angket tersebut berjumlah 20 item pertanyaan yaitu 10 pertanyaan

tentang penerapan pembelajaran kooperatif model Dua Tinggal Dua Tamu dan 10 pertanyaan tentang prestasi belajar PAI.

1. Data tentang pembelajaran kooperatif model Dua Tinggal Dua Tamu.

Data tentang pembelajaran kooperatif model Dua Tinggal Dua Tamu penulis dapatkan dari observasi, interview dan angket yang berjumlah 10 pertanyaan. Adapun hasil dari observasi tentang pembelajaran kooperatif model Dua Tinggal Dua Tamu adalah bahwa Guru Agama menggunakan system pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu dalam proses pembelajaran Agama. Penulis melihat keadaan ruang kelas yang menarik banyak pajangan-pajangan yang di pasang di kelas baik itu berupa slogan-slogan atau hasil pekerjaan siswa. Selain itu bangku kelas tidak tersusun secara sejajar menghadap papan tulis akan tetapi meja dan bangku di bentuk berkelompok yang terdiri dari 4 orang siswa, yang mana dengan di bentuknya meja dan bangku secara kelompok guru lebih mudah untuk memantau para siswa selama proses pembelajaran.

Sedangkan hasil interview penulis dengan bapak Drs. M. Ahyar Selaku guru agama adalah sebagai berikut:

Menurut beliau pembelajaran kooperatif model *Dua Tinggal Dua Tamu* mulai di terapkan di SMK Idhotun Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan pada bulan januari

Dalam pembelajaran agama beliau menggunakan system pembelajaran kooperatif model *Dua Tinggal Dua Tamu* untuk mempermudah penyampaian materi, pemahaman siswa dan juga menjadikan belajar lebih aktif, menyenangkan bagi siswa agar mereka tidak merasa bosan pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Beliau juga banyak menggunakan berbagai model pembelajaran lainnya di antaranya adalah ceramah, tanya jawab, tugas dan lain-lain dalam proses pembelajaran agama agar tidak terjadi pembelajaran yang monoton.

Dalam proses pembelajaran agama beliau memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat agar mereka berani mengungkapkan gagasan atau pendapatnya kepada orang lain dan melatih mental mereka untuk berani mengeluarkan pendapat.

Menurut beliau pembelajaran kooperatif model *Dua Tinggal Dua Tamu* sangat membantu dalam proses pembelajaran untuk mempermudah anak didik menerina materi dan mengingatnya.

Penerapan pembelajaran kooperatif model *Dua Tinggal Dua Tamu* sangat berpengaruh pada minat belajar siswa, mereka lebih aktif, kreatif dan tidak merasa bosan dalam belajar.

Setelah pembelajaran kooperatif model *Dua Tinggal Dua Tamu* di terapkan prestasi belajar siswa meningkat, prestasi belajar di sini tidak

hanya di lihat dari nilai, akan tetapi bias di lihat dari keaktifan mereka, mereka lebih kreatif, pemahaman siswa, minat siswa untuk belajar, dan motivasi siswa untuk belajar.

Ada perbedaan prestasi belajar sebelum pembelajaran kooperatif model *Dua Tinggal Dua Tamu* ini di terapkan dan sesudahnya. Ini di lihat dari keaktifan siswa yang dulu mereka hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak berani megeluarkan pendapat kini mereka berani bertanya dan mengeluarkan pendapat, yang dulu mereka hanya menerima apa yang di sampaikan guru kini mereka saling bertukar pendapat dangan teman mereka sehingga mereka mendapatkan informasi-informasi untuk mengembangkan pengetahuannya. Motivasi belajar siswa kini lebih meningkat siswa juga lebih kreatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam pembelajaran agama beliau sering memberikan umpan balik kepada siswa yang bertujuan agar siswa lebih meningkatkan hasil belajarnya dan termotivasi untuk belajar lagi.

Dalam pembelajaran PAI guru menggunakan beberapa sumber belajar diantaranya adalah buku, gambar, media dan lingkungan-lingkungan ini di gunakan sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Adapun hasil angket tentang penerapan pembelajaran model Dua Tinggal Dua Tamu yang berjumlah 10 pertanyaan adalah sebagai berikut:

TABEL 1. 4

Hasil angket tentang pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1.	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	23
2.	3	2	3	1	2	2	3	3	1	1	21
3.	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	24
4.	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	27
5.	3	3	3	2	2	2	3	3	1	1	25
6.	2	3	3	3	2	2	3	3	1	1	24
7.	3	3	2	3	3	3	2	1	1	2	26
8.	2	2	3	3	3	1	1	3	2	2	22
9.	3	3	3	2	2	2	3	1	2	1	22
10.	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	24
11.	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.	3	2	3	1	2	3	3	2	1	1	21
13.	3	3	2	2	2	3	3	3	1	1	25
14.	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	27
15.	2	3	2	2	3	3	1	3	1	3	24
16.	3	3	2	2	2	1	1	1	3	3	21
17.	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	23
18.	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	27
19.	1	1	2	2	3	3	3	2	3	3	25
20.	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	21
21.	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	24
22.	2	2	3	3	3	1	3	2	2	1	22
23.	1	3	3	2	2	3	3	3	1	1	22
24.	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	21
25.	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	27
26.	2	2	3	1	1	3	3	3	2	2	22

27.	2	1	2	1	3	3	3	2	3	3	26
28.	3	3	1	2	2	2	3	3	3	1	24
29.	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	24
30.	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	23
31.	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	24
32.	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	21
33.	3	3	3	3	3	1	2	2	2	1	23
34.	2	2	2	3	1	1	2	3	3	3	22
35.	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	24
36.	2	1	1	3	3	3	3	2	2	2	22
37.	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	25
38.	3	3	2	2	3	3	3	1	3	1	24
39.	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	23
40.	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	22
41.	2	1	2	3	2	3	3	3	2	1	22

42	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2	24
43	3	2	2	2	3	3	3	1	2	1	22
44	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	22
45	1	3	3	3	2	2	1	3	3	3	24
46	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	24
47	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	23
48	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	24
49	3	3	3	2	1	1	3	2	2	2	22
50	1	3	1	3	3	3	2	2	3	3	24
51	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	23
52	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	26
53	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	27
54	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	24
55	3	3	1	1	2	2	3	1	2	3	21
56	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	23

57	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	25
58	3	3	2	3	3	3	1	2	1	2	26
59	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	24
60	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	27
61	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	23
62	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	24
63	2	2	3	3	3	1	1	3	2	2	22
64	3	3	3	2	3	3	1	1	2	2	26
65	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	27
66	2	2	2	2	1	2	1	3	3	3	21
67	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	23
68	3	3	3	1	1	3	3	2	2	2	26
Jumlah											1609

Untuk mengetahui penerapan model *Dua Tinggal Dua Tamu* dapat dilihat dari mean atau nilai rata-ratanya, yaitu:

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{1609}{68} = 23,6$$

Maka dengan nilai rata-rata 23,6 dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran model *Dua Tinggal Dua Tamu* berjalan baik berdasarkan tabel dibawah ini:

TABEL 1. 5

Tentang perbandingan nilai angket dari huruf

NILAI/ANGKA	HURUF	PREDIKAT
3,1-4	A	Sangat baik
2,1-3	B	Baik
1,1-2	C	Cukup
1	D	Kurang
0	E	Gagal

2. Data tentang prestasi belajar PAI

Data tentang prestasi belajar PAI penulis peroleh dari nilai rapot siswa.

Adapun prestasi belajar PAI siswa kelas XI A dan XI B adalah sebagai berikut:

TABEL 1. 6

Data tentang prestasi belajar PAI siswa SMK Idhotun Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan sebelum di terapkan pembelajaran kooperatif model *Dua Tinggal Dua Tamu*

NO	NAMA	KELAS	NILAI
1	Ach. Nasta'in Assalim	XI	7
2	Abdul Aziz	XI	7
3	Abdul Fatah	XI	7
4	Abidatul Ma'rufah	XI	6
5	Ahmad Qotrus Saidi	XI	6
6	Ahmad Zainul Lutfi	XI	6
7	Ahmad Athoillah	XI	7
8	Almatin Quyyun	XI	8
9	Amirul mu'minin	XI	8
10	Aris Setiawan	XI	7
11	Dartuna Hidayanto	XI	8

12	Dedi Firmansyah	XI	6
13	Desy Indra Ayu	XI	8
14	Desy Kartika Sari	XI	6
15	Dyastika Cahyani R	XI	6
16	Elfirda Wahyuni	XI	6
17	Eni Murtafi'ah	XI	7
18	Fajar Rustriyadi	XI	7
19	Feni Kurniawati N	XI	7
20	Firdaus Fahrannas	XI	6
21	Fitriyah Wulan Ningsih	XI	6
22	Frikhatun Nisa'	XI	6
23	Hari Prasetya	XI	8
24	Heru Purwanto	XI	7
25	Iin Musyrifatun	XI	8
26	Iis Dahliyah	XI	8

27	Indari Retno	XI	7
28	Irma'atus Sa'diyah	XI	7
29	Khoirul Anang Ma'ruf	XI	6
30	Khulafaur Rasyidin	XI	8
31	Kiki Andrian	XI	8
32	Kiki Zakariyah	XI	7
33	Kristia Budi Utomo	XI	7
34	Linda Kartika W	XI	8
35	M. Qoim Mubarrok	XI	7
36	M. Widodo	XI	7
37	Minarti Ningsih	XI	7
38	Mufarah	XI	6
39	Moh. Rofiul Imron	XI	6
40	Mukhoriroh	XI	6
41	Mukholifah	XI	6

42	Nur Azlina Aziz	XI	6
43	Nur Hadi	XI	7
44	Nunta Sulistiawati	XI	7
45	Nur Lailatin Apriyani N	XI	7
46	Nurul Zubad	XI	6
47	Parni	XI	6
48	Patut Fibiyanto	XI	6
49	RA Jazilatul Andini	XI	6
50	Renita Lailatul N	XI	6
51	Riawan	XI	6
52	Rio Agung Wahyuni	XI	6
53	Rodhiyatin Charisma	XI	7
54	Sholihah	XI	6
55	Sri Jayatin	XI	6
56	Sri Wahyu Utami	XI	8

57	Sugianto	XI	7
58	Susi Susanti	XI	7
59	Taufuqur Rahman	XI	6
60	Titin Anggraini	XI	6
61	Ugik Sugianto	XI	6
62	Umi masalahah	XI	7
63	Umi Salimah	XI	6
64	Ummu Arifah	XI	6
65	Ummu Salamah	XI	7
66	Uswatun Hasanah	XI	7
67	Zainal Musthofa	XI	6
68	Zunita Wulandari	XI	6
JUMLAH			455

TABEL 1. 7

Data tentang prestasi belajar PAI siswa SMK Idhotun Nasyi'in setelah diterapkan pembelajaran model dua tinggal dua tamu

NO	NAMA	KELAS	NILAI
1	Ach. Nasta'in Assalim	XI	8
2	Abdul Aziz	XI	8
3	Abdul Fatah	XI	7
4	Abidatul Ma'rufah	XI	7
5	Ahmad Qotrus Saidi	XI	6
6	Ahmad Zainul Lutfi	XI	6
7	Ahmad Athoillah	XI	6
8	Almatin Quyyun	XI	8
9	Amirul mu'minin	XI	8
10	Aris Setiawan	XI	7
11	Dartuna Hidayanto	XI	9

12	Dedi Firmansyah	XI	6
13	Desy Indra Ayu	XI	8
14	Desy Kartika Sari	XI	7
15	Dyastika Cahyani R	XI	8
16	Elfirda Wahyuni	XI	8
17	Eni Murtafi'ah	XI	8
18	Fajar Rustriyadi	XI	7
19	Feni Kurniawati N	XI	9
20	Firdaus Fahrunnas	XI	7
21	Fitriyah Wulan Ningsih	XI	7
22	Frikhatun Nisa'	XI	7
23	Hari Prasetya	XI	8
24	Heru Purwanto	XI	8
25	Iin Musyrifatun	XI	8
26	Iis Dahliyah	XI	9

27	Indari Retno	XI	7
28	Irma'atus Sa'diyah	XI	8
29	Khoirul Anang Ma'ruf	XI	7
30	Khulafaur Rasyidin	XI	8
31	Kiki Andrian	XI	8
32	Kiki Zakariyah	XI	8
33	Kristia Budi Utomo	XI	8
34	Linda Kartika W	XI	8
35	M. Qoim Mubarrok	XI	8
36	M. Widodo	XI	7
37	Minarti Ningsih	XI	8
38	Mufarah	XI	7
39	Moh. Rofiul Imron	XI	7
40	Mukhoriroh	XI	7
41	Mukholifah	XI	7

42	Nur Azlina Aziz	XI	9
43	Nur Hadi	XI	9
44	Nunta Sulistiawati	XI	8
45	Nur Lailatin Apriyani N	XI	8
46	Nurul Zubad	XI	8
47	Parni	XI	7
48	Patut Fibiyanto	XI	7
49	RA. Jazilatul Andini	XI	8
50	Renita Lailatul N	XI	6
51	Riawan	XI	6
52	Rio Agung Wahyuni	XI	7
53	Rodhiyatin Charisma	XI	8
54	Sholihah	XI	8
55	Sri Jayatin	XI	8
56	Sri Wahyu Utami	XI	7

57	Sugianto	XI	8
58	Susi Susanti	XI	8
59	Taufuqur Rahman	XI	6
60	Titin Anggraini	XI	7
61	Ugik Sugianto	XI	8
62	Umi masalahah	XI	8
63	Umi Salimah	XI	6
64	Ummu Arifah	XI	6
65	Ummu Salamah	XI	9
66	Uswatun Hasanah	XI	9
67	Zainal Musthofa	XI	7
68	Zunita Wulandari	XI	7
JUMLAH			511

Untuk mengetahui prestasi belajar PAI dapat dilihat dari mean atau nilai rata-ratanya (My):

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{511}{68} = 7,5$$

Dengan mean sebesar 7,5 maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar PAI siswa termasuk lebih dari cukup, penulis berpedoman pada kriteria rapot di SMK Idhoton Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan, yaitu:

10 = istimewa

5 = Hampir cukup

9 = Amat Baik

4 = Kurang

8 = Baik

3 = Kurang sekali

7 = Lebih dari cukup

2 = Buruk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6 = Cukup

1 = Buruk sekali

3. **Data pengaruh pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu terhadap prestasi belajar siswa**

Setelah semua data mengenai pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu dan prestasi belajar PAI siswa disajikan agar terdapat kecocokan dalam meenyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah perlu adanya data yang diketahui yakni mengenai pengaruh pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan statistik yang menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh dari dua variabel tersebut diatas.

Untuk menganalisis variabel tersebut penulis menggunakan rumus “ analisis product moment”. Dengan fase-fase hitungan sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi product moment

TABEL 1. 8

Menghitung koefisien korelasi product moment

RESPONDEN	X	Y	X²	Y²	XY
1	23	8	529	64	184
2	21	8	441	64	168
3	24	7	576	49	168
4	27	7	729	49	189
5	25	6	625	64	200
6	24	6	576	36	144
7	26	6	676	64	208
8	22	8	484	64	176
9	22	8	484	64	176
10	24	7	576	49	168

11	23	9	529	36	138
12	21	6	441	36	126
13	25	8	625	64	200
14	27	7	729	64	216
15	24	8	576	64	192
16	21	8	441	81	189
17	23	8	529	49	161
18	27	7	729	49	189
19	25	9	625	49	175
20	21	7	441	81	189
21	24	7	576	49	168
22	22	7	484	49	154
23	22	8	484	49	154
24	21	8	441	64	168
25	27	8	729	64	216
26	22	9	484	81	198

27	26	7	676	49	182
28	24	8	576	64	192
29	24	7	576	49	168
30	23	8	529	36	138
31	24	8	576	64	192
32	21	8	441	64	168
33	23	8	529	64	184
34	22	8	484	64	176
35	24	8	576	64	192
36	22	7	484	49	154
37	25	8	625	49	175
38	24	7	576	49	168
39	23	7	529	49	161
40	22	7	484	49	154
41	22	7	484	64	176
42	24	9	576	81	216

43	22	9	484	81	198
44	22	8	484	64	176
45	24	8	576	64	192
46	24	8	576	64	192
47	23	7	529	49	161
48	24	7	576	49	168
49	22	8	484	64	176
50	24	6	576	36	144
51	23	6	529	64	184
52	26	7	676	49	187
53	27	8	729	36	162
54	24	8	576	64	192
55	21	8	441	64	168
56	23	7	529	64	184
57	25	8	625	64	200
58	26	8	675	49	182

59	24	6	576	81	216
60	27	7	726	81	248
61	23	8	529	64	184
62	24	8	576	64	192
63	22	6	484	36	132
64	26	6	675	36	156
65	27	9	729	36	162
66	21	9	441	49	147
67	23	7	529	49	161
68	26	7	675	49	182
JUMLAH	1609	511	38285	3874	12151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memasukkan data kedalam rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{ N \sum x^2 - (\sum x)^2 \} \{ N \sum y^2 - (\sum y)^2 \}}}$$

$$r_{xy} = \frac{68 \times 12151 - \{1609\}\{511\}}{\sqrt{\{68 \times 38285 - (1609)^2\} \{68 \times 3874 - (511)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{826268 - 822199}{\sqrt{(2603380 - (2588881)) (263432 - (261121))}}$$

$$r_{xy} = \frac{4069}{\sqrt{14499 \times 2311}}$$

$$r_{xy} = \frac{4069}{\sqrt{33507189}}$$

$$r_{xy} = \frac{4069}{5788,539} = 0,702$$

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi atau tinggi rendahnya korelasi, maka antara variable x “ pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu” dengan variable y “prestasi belajar PAI siswa” maka nilai bila dikonsultasikan atau dibandingkan dengan cara yang kasar kedalam table interprestasi “product moment” sebagai berikut :

TABEL 1. 9

Interprestasi Product Moment

BESARNYA NILAI	INTERPRESTASI
0,00-0,20	Korelasi yang rendah sekali

0,20-0,40	Korelasi yang rendah tetapi ada
0,40-0,70	Korelasi sedang
0,70-0,90	Korelasi tinggi
0,90-1,00	Korelasi tinggi sekali

Dari table diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel x “ pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu “ dengan variabel y “ prestasi belajar PAI siswa “ sebab nilai $r_{xy} = 0,702$ yaitu terletak antara 0,70 -0,90 interprestasinya adalah korelasi yang tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Merumuskan hipotesis alternative (H_a)

Adapun untuk mengetahui apakah hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan ada pengaruh diterima atau ditolak dan atau sebaliknya. Apakah hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan tidak ada pengaruh diterima atau ditolak, maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan “ r_t ” yaitu dengan mencari “ df ”. adapun rumusnya sebagai berikut :

$$df = N = n_r$$

Keterangan :

df = Degress of freedom

N = Number of cases

n_r = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

$df = N - n_r$

$df = 68 - 2$

$= 66$

Berkonsultasi pada table nilai “ r ” product moment. Dengan melihat tabel nilai “ r ” product moment, maka dapat kita ketahui bahwa dengan df sebesar 66 diperoleh “ r ” product moment pada taraf signifikansi 5 % = 0,235 dan pada taraf signifikansi 1 % = 0,306 dengan istilah lain :

r_t pada taraf signifikansi 5 % = 0,235

r_t pada taraf signifikansi 1 % = 0,306

Membandingkan besarnya “ r_{xy} ” atau “ r_t ” seperti diketahui, r_{xy} yang kita peroleh adalah 0,702 sedangkan r_t masing-masing sebesar 0,235 dan 0,306, ternyata r_{xy} lebih besar dari pada r_t (baik dalam taraf signifikansi 5% ataupun 1%). Maka hipotesis alternative (H_a) ada pengaruh pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu terhadap prestasi belajar PAI siswa diterima, sedangkan hipotesis nilai (H_o) tidak ada pengaruh pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu terhadap

prestasi belajar siswa ditolak. Dari perhitungan itu menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Jadi kesimpulannya adalah pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu berpengaruh tinggi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Idhotun Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan.

TABEL 1. 10

Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Siswa	Aspek yang diamati						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1. Abdul aziz	4	3	3	2	4	-	16
2. Abidatul M	5	2	3	2	4	-	16
3. Indari retno	3	4	3	2	3	1	16
4. M. Widodo	4	3	3	2	4	-	16
5. Mufarah	5	4	2	-	4	1	16
6. Mukholifah	7	2	3	-	4	-	16
Jumlah	28	18	17	8	23	2	96

Prosentase	29,17	18,75	17,71	8,33	23,96	2,08	100 %
-------------------	--------------	--------------	--------------	-------------	--------------	-------------	--------------

Prosentase hasil pengamatan siswa selama pembelajaran model dua tinggal dua tamu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Prosentase Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran model dua tinggal dua tamu

No	Kategori Aktivitas Siswa	Rata-rata	Jumlah Rata-rata Tiap Kategori
I	Kategori aktivitas aktif siswa		80,21 °Σ
	- Bertanya/menjawab antar siswa dengan guru	18,75	
	- Berdiskusi dalam kelompok secara Aktif		
	- Beradu argumen antar siswa	29,17	
	- Mengerjakan soal.	8,33	
		23,96	
II	Kategori aktivitas tidak aktif		19,79 °Σ
	- Mendengarkan / memperhatikan secara aktif	17,71	
	- Berperilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran (seperti: meninggalkan kelas, bersenda gurau, mengganggu teman, dll)	2,08	

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa aktifitas aktif siswa selama diterapkan pembelajaran model dua tinggal dua tamu dengan rata-rata 80,21 untuk aktifitas yang paling dominan adalah berdiskusi dalam kelompok secara aktif dengan rata-rata 29,17, untuk aktifitas mengerjakan soal dengan rata-rata 23,96, sedangkan untuk aktifitas siswa bertanya / menjawab antar siswa dan guru sebesar 18,75, hal ini dikarenakan guru memberikan waktu pada siswa untuk bertanya apabila terdapat materi yang kurang dipahami.

Untuk aktivitas mendengarkan / memperhatikan secara aktif dengan rata-rata 17,71, untuk aktivitas beradu argumen antar siswa dengan rata-rata 8,33. sedangkan untuk kategori tidak aktif dengan nilai rata-rata 19,79 % hal ini karena ada beberapa siswa yang diamati melakukan aktivitas yang tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran (seperti: bersenda gurau, mengganggu teman, dan lain-lain).

Berdasarkan tabel di atas jumlah rata-rata hasil pengamatan aktifitas aktif siswa sebesar 80,21 %. Sedangkan untuk aktivitas tidak aktif siswa sebesar 19,79 %, yang berarti aktivitas aktif lebih besar sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan model dua tinggal dua tamu ini siswa tergolong aktif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dari bab I sampai bab IV, maka dapat peneliti simpulkan :

1. Bahwasannya penerapan model pembelajaran kooperatif model dua tinggal dua tamu di SMK Idhotun Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan sesuai dengan hasil rata-rata 23,6 adalah berjalan baik.
2. Prestasi belajar PAI siswa kelas XI di SMK Idhotun nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan adalah data yang peneliti ambil dari rapot siswa dengan *mean* sebesar 7,5 maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar PAI siswa termasuk lebih dari cukup, penulis berpedoman pada kriteria rapot di SMK Idhotul Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan.
3. Berdasarkan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan pembelejaraan kooperatif model dua tinggal dua tamu berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI di SMK Idhotun Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan. Karena r_{xy} yang diperoleh adalah 0,702 lebih besar dari pada r_t baik pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,235 maupun pada signifikansi 1% dengan nilai 0,306. Adapun pengaruh yang ditimbulkan

adalah tergolong tinggi, hal ini berdasarkan “ r_{xy} ” dengan nilai 0,709 yang terletak antara 0,70 -0,90 yang mana interpretasinya adalah tinggi. Dengan demikian maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

B. Saran

Setelah mengetahui hasil penelitian, maka sebagai rasa ungkapan kepedulian kami terhadap pendidikan, ada beberapa saran yang perlu kami sampaikan:

1. Bagi setiap guru khususnya PAI untuk lebih meningkatkan kompetensi mengajar dengan berbagai upaya para siswa tidak bosan, dan tanamkanlah sifat gotong royong kepada peserta didik untuk membekali mereka mampu hidup bermasyarakat. Berani mengutarakan pendapat, bertanya, berkomunikasi dan berguna bagi orang lain, salah satunya dengan lebih memahami materi dan metode yang digunakan untuk lebih mengacu pada masa depan.
2. Bagi para siswa, biasakan diri anda lebih mandiri, tidak ketergantungan pada orang lain, percaya diri, mampu mengambil keputusan dan mampu bertanggung jawab khususnya individu dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ach. Bahar dan Moch. Sholeh, 1980, *Penuntun Praktis Cara Belajar Mengajar*, Surabaya: Karya Utama.

Amier Daien Kusuma, 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional.

Andi Mapiare, 2001, *Psikologo Remaja*, Surabaya : PT. Raja Grafindo Persada.

Bambang Soepono, 1997, M. Pd, *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
D. M. Dalyono, 1997, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Drs, M. Ngalim Purwanto, 2004, MP. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

H. Sunarto dan B. Agung Hartono, 2004, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rineka Cipta.

Ibnu Hajar, 1996, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Grafindo persada.

M. Ngalim Purwanto, 2004, *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

M. Nur dan Prima Retno Wilkandari, 2000, *Pengajaran Berpusat Pada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pembelajaran*, Surabaya : Pusat Sains Dan Matematika Sekolah UNESA.

Oemar Hamalik, 2002, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta : Bumi Aksara.

Ramayulis, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

S. Nasution, 1996, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sanapiah faisal, 1989, *Metologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Siti Rahayu Hadi Utomo, 1981, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: CV. Bina Ilmu.

Sumadi Suryabrata, 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suprayekti, *Strategi Penyampain Pembelajaran Kooperatif* , (Universitas Negeri Jakarta: Desember, 2006.

Syaiful Bahri Djamaroh, 2002, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Trianto, 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta:Prestasi Publisher.

Zakiah Darajat, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 BAB II pasal 3 tentang Sistem pendidikan nasional Bandung, Fermana, 2003